

**PEMBANGUNAN BENDUNGAN WAY SEKAMPUNG: APAKAH ADA
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT YANG
TERDAMPAK PEMBEBASAN LAHAN**

(Studi Kasus di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)

(Skripsi)

Oleh

Viki Ardela



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

PEMBANGUNAN BENDUNGAN WAY SEKAMPUNG: APAKAH ADA PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT YANG TERDAMPAK PEMBEBASAN LAHAN

(Studi Kasus di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)

Oleh

VIKI ARDELA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pembangunan Bendungan Way Sekampung di Kecamatan Pagelaran terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer. Sampel yang digunakan, diambil berdasarkan teknik Purposive Sampling pada masyarakat yang terdampak pembebasan lahan berjumlah sebanyak 79 responden berdasarkan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test, dikarenakan data pada penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang terdampak pembebasan lahan di Kecamatan Pagelaran sebelum dan sesudah pembangunan Bendungan Way Sekampung.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial, Bendungan Way Sekampung.

ABSTRACT

CONSTRUCTION OF THE WAY SEKAMPUNG DAM: WHETHER THERE IS A CHANGE IN THE SOCIOECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITIES AFFECTED BY LAND ACQUISITION (Case Study in Pagelaran District, Pringsewu Regency)

By

VIKI ARDELA

The purpose of this research is to find out the changes before and after the construction of the Way Sekampung Dam in Pagelaran District to the social and economic conditions of the community. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach and using primary data. The samples used, taken based on the Purposive Sampling technique in communities affected by land acquisition, totaled 79 respondents based on the Slovin formula.

The analytical tool used in this study was the Wilcoxon Signed Rank Test, because the data in this study was not distributed normally. The results showed that there was a significant difference between the economic and social conditions of the communities affected by land acquisition in Pagelaran District before and after the construction of the Way Sekampung Dam.

Keywords: Economic Conditions, Social Conditions, Way Sekampung Dam.

**PEMBANGUNAN BENDUNGAN WAY SEKAMPUNG: APAKAH ADA
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT YANG
TERDAMPAK PEMBEBASAN LAHAN**

(Studi Kasus di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)

Oleh
Viki Ardela

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PEMBANGUNAN BENDUNGAN WAY
SEKAMPUNG: APAKAH ADA PERUBAHAN
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
YANG TERDAMPAK PEMBEBASAN LAHAN**
(Studi Kasus di Kecamatan Pagelaran Kabupaten
Pringsewu)

Nama Mahasiswa : **Oiki Ardela**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711021067**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP 19560325 198303 1 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

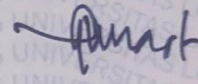
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Neli Aida', is written over the text of the second member of the supervisory committee.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

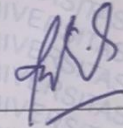
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

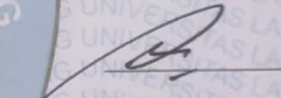
Ketua : **Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Dr. Ariyina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M.**



Penguji II : **Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Juli 2023
Penulis



Viki Ardela

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Viki Ardela lahir di Tanjung Enim pada tanggal 04 Agustus 1998, sebagai anak ke empat dari pasangan bapak M Hanip dan ibu Arnita.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Enim pada tahun 2004, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 20 Tanjung Enim pada tahun 2010, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsn) Lawang Kidul pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Palembang pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui SBMPTN pada tahun 2017. Selama berkuliah penulis aktif dalam kegiatan organisasi yaitu Sekertaris Divisi Humas UKM Fotografi ZOOM Unila 2019, Bendahara Umum UKM Fotografi ZOOM Unila 2020.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan Jambore Nasional Fotografi Mahasiswa Indonesia ke XI (JFMI XI) di Universitas Jember, Jawa Timur. Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di beberapa instansi pemerintahan seperti Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian, serta Badan Kebijakan Fiskal. Pada tahun 2020 penulis juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tua ku yang terkasih dan terhormat papa dan mama atas doa-doa kalian yang tersirat untukku.

Terkhusus kepada teman terkasihku Muhamad Reza Budiman yang sudah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS Al-Baqarah : 286)

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar

(QS. Ar-Rum : 60)

SANWACANA

Assalamualaikum Warohmahtullahi Wabarokatuh,

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Way Sekampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Pringsewu, Kecamatan Pagelaran)” penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama prosesnya. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E.,M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Ibu Zulfa Emalia, S.E.,M.Sc. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E.,M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan nasihat dan bimbingan yang berharga untuk perkembangan studi penulis.
7. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E.,M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan nasihat dan bimbingan yang berharga untuk perkembangan studi penulis.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan serta pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2017, teman-teman KKN Desa Ambarawa dan teman-teman KKN Kelurahan Segala Mider, Serta Keluarga Besar UKM Fotografi ZOOM Unila yang telah menjadi bagian sejarah masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap karya tulis ini dapat sangat bermanfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin yarobbalalamin.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 04 Juli 2023

Penulis



Viki Ardela

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GAMBAR.....	IV
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pembangunan	10
2. Kondisi Sosial - Ekonomi	14
B. Tinjauan Empiris	17
C. Kerangka Pemikiran	22
D. Hipotesis.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	23
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	23
B. Jenis dan Sumber Data	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Sumber Data.....	24
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Studi Lapangan.....	27
2. Studi Pustaka.....	28

E. Definisi Operasional Variabel.....	28
1. Indikator Ekonomi.....	28
2. Indikator Sosial	29
3. Skala Pengukuran Variabel	29
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	30
F. Metode Analisis.....	30
1. Uji Validitas	30
2. Uji Reliabilitas.....	30
3. Uji Normalitas	31
4. Uji Beda Signifikansi	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	33
1. Luas Wilayah dan Letak Geografis	33
2. Topografi dan Tata Guna Lahan.....	34
B. Gambaran Umum Responden	34
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
2. Responden Berdasarkan Umur.....	35
3. Responden Berdasarkan Pendidikan	36
C. Hasil Uji Signifikansi Instrumen Penelitian.....	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas.....	37
3. Uji Normalitas	38
D. Hasil Uji Beda Signifikansi.....	39
1. Uji Wilcoxon Pada Variabel Sosial.....	39
2. Uji Wilcoxon Pada Variabel Ekonomi.....	40
E. Pembahasan	41
1. Matapencaharian/Pekerjaan	41
2. Luas Lahan	44
2. Pendapatan	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Pembangunan Bendungan Tahun 2015-2019 Yang Telah Diresmikan	2
Tabel 1.2 Data Pembangunan Bendungan Tahun 2020-2021 Yang Telah Diresmikan	3
Tabel 1.3 Demografi dan Kependudukan Wilayah Pembangunan	4
Tabel 1.4 Data Jumlah Masyarakat yang Terdampak Pembebasan Lahan Bendungan Way Sekampung	5
Tabel 1.5 Klasifikasi Penggunaan Lahan yang Dibebaskan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	25
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian Dari Masing-Masing Desa	26
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket	30
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Umur	35
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Luas Lahan Masyarakat	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan Masyarakat	40
Tabel 4.9 Data Matapencaharian Responden	41
Tabel 4.10 Data Matapencaharian Sampingan Responden	42
Tabel 4.11 Data Lahan Milik Responden	44
Tabel 4.12 Data Pendapatan Responden	45
Tabel 4.13 Data Pendapatan Sampingan Responden	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1 Peta Lokasi Pembangunan Bendungan Way Sekampung.....	23
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Pagelaran	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu daya saing dan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur bertujuan untuk mewujudkan pemerataan dan keadilan, katalisator pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Nirwono, 2018).

Secara umum infrastruktur dapat diartikan sebagai struktur dan fasilitas dasar baik fisik maupun sosial, seperti misalnya konstruksi bangunan, jalan tol, pasokan listrik, dan berbagai macam hal yang diperlukan untuk operasional kegiatan masyarakat ataupun pelayanan publik. Komponen infrastruktur sendiri pada prinsipnya mencakup segala jenis fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat maju. Contohnya, pengadaan air bersih dan pengelolaannya, sistem pengaturan air limbah, pengadaan pengendalian banjir, penyediaan fasilitas navigasi lintas air, pembangunan kemajuan transportasi yang meliputi fasilitas transportasi udara, darat, dan laut, serta berbagai komponen pendukung lainnya guna kemajuan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Kementerian Pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat, 2018).

Indonesia merupakan negara maritim yang mana luas wilayah perairannya lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Dari sumber data Badan Pusat Statistika (BPS) luas total wilayah Indonesia adalah 5.193.250 km² dengan luas daratan 1.919.440 km² sedangkan luas lautan sebesar 3.273.810 km². Dengan demikian potensi sumber daya air di Indonesia sangat besar dan oleh karena itu, peran infrastruktur bidang sumber daya air sangat penting dan dibutuhkan. Berdasarkan data Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR Indonesia merupakan negara ke lima yang memiliki potensi sumber daya air terbesar di dunia dengan potensi

mencapai 2,7 triliun m³ pertahun, namun distribusinya tidak merata. Ada wilayah yang sering dilanda kekeringan di sisi lain ada wilayah yang sering dilanda banjir. Sebagian besar potensi air ini belum termanfaatkan dan terbuang ke laut. Jika dapat dimanfaatkan dengan baik, air dapat menjadi pensuplai air baku untuk irigasi, pembangkit tenaga listrik dan pencegah bencana. Untuk mendapatkan manfaat tersebut, Indonesia perlu memiliki banyak infrastruktur bidang sumber daya air.

Demi pengelolaan potensi sumber daya air yang baik pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melakukan pembangunan 65 bendungan pada periode 2015-2019. Dengan dibangunnya 65 bendungan tersebut maka ketersediaan tampungan air di Indonesia akan meningkat menjadi 19,1 miliar m³ dari sebelumnya yang hanya 12,6 miliar m³ yang berasal dari 230 bendungan yang ada saat ini.

Tabel 1.1 Data Pembangunan Bendungan Tahun 2015-2019 yang telah diresmikan.

No.	Bendungan	Volume Tampungan (m³)	Pemanfaatan Lahan Irigasi (Ha)
1	Rajui – Aceh	2.637.000	1.000
2	Payaseunara – Aceh	1.088.235	-
3	Sei Gong – Kepulauan Riau	11.795.000	-
4	Sindang Heula – Banten	9.258.000	748
5	Jati Gede – Jawa Barat	980.000.000	90.000
6	Nipah – Jawa Timur	6.160.000	1.150
7	Bajulmati – Jawa Timur	10.000.000	1.800
8	Logung – Jawa Tengah	20.150.000	2.821
9	Gondang – Jawa Tengah	9.000.000	4.300
10	Titab – Bali	12.800.000	1.795
11	Teritip – Kalimantan Timur	2.431.000	-
12	Raknamo – NTT	14.090.000	1.250
13	Rotiklot – NTT	2.790.000	510
14	Tanju – NTB	24.840.000	3.939
15	Mila – NTB	6.570.000	3.939

Sumber : Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR.

Kemudian pada tahun 2020 hingga 2021 ditambah enam bendungan yang diresmikan yakni,

Tabel 1.2 Data Pembangunan Bendungan Tahun 2020-2021 Yang Telah Diresmikan.

No.	Bendungan	Volume Tampungan (m ³)	Pemanfaatan Lahan Irigasi (Ha)
1	Way Sekampung – Lampung	68.000.000	55.373
2	Kuningan – Jawa Barat	25.000.000	3.000
3	Bendo – Jawa Timur	43.110.000	7.800
4	Tukul – Jawa Timur	8.680.000	600
5	Tapin – Kalimantan Selatan	56.770.000	5.472
6	Napun Gete – NTT	11.220.000	300

Sumber : Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR.

Keenam bendungan ini merupakan bendungan lanjutan dari program 65 pembangunan bendungan yang belum selesai pengerjaannya pada periode 2015 hingga 2019.

Bendungan Way Sekampung yang terletak di Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu dari program pembangunan 65 bendungan dan telah diresmikan pada tanggal 02 September 2021 dengan masa bangun selama lima tahun. Pembangunan bendungan ini bertujuan untuk menambah kapasitas tampungan air sehingga keberlanjutan suplai air irigasi ke sawah terjaga. Bendungan Way Sekampung ini sebagian besar digunakan untuk tegal, sawah, dan perkebunan. Seperti semua pembangunan infrastruktur pembangunan Bendungan Way Sekampung memberikan manfaat langsung bagi Provinsi Lampung, sementara itu juga menempatkan manfaat eksternal pada masyarakat lokal yang didukung oleh Sungai Way Sekampung dan lingkungan sekitar. Kehadiran bendungan ini juga memiliki potensi air baku, energi, pengendalian banjir, dan pariwisata yang akan menumbuhkan ekonomi lokal. Bendungan Way Sekampung memiliki kapasitas tampung 68 juta m³ yang akan memberikan pasokan air irigasi seluas 72.707 hektar, potensi listrik 5,4 MW, penyediaan air bersih sebesar 2 ,482 l/detik hingga menjadi sumber pembangkit listrik sebesar 5,4 megawatt, serta mereduksi banjir 185 m³/detik. Dengan kebutuhan tanah seluas 830 hektar yang meliputi dua

Kabupaten, yaitu Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tanggamus (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018).

Pembangunan ini melalui Desa Bumi Ratu, Desa Pasir Ukir, Desa Pamenang, Desa Lugu Sari, Desa Fajar Baru, Desa Kamilin, Desa Gunung Raya, Desa Way Kunyir yang berada pada wilayah Kabupaten Pringsewu. Desa yang terkena dampak pada wilayah kabupaten Tanggamus antara lain, Desa Rantau Tijang, Desa Tiuh Memon, desa Banjar Agung Ilir, desa Tangkit Serdang.

Tabel 1.3 Demografi dan Kependudukan Wilayah Pembangunan.

No.	Kabupaten/ Kecamatan	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk
A	Pringsewu			
1.	Pagelaran	Pasir Ukir	2,65	1.489
		Bumi Ratu	7,15	1.929
		Pamenang	4,10	3.594
		Lugusari	4,70	2.764
2.	Pagelaran Utara	Fajar Baru	55,42	1.253
		Kamilin	9,00	1.145
		Way Kunyir	7,45	825
3.	Banyumas	Banjar Rejo	7,92	2.013
B	Tanggamus			
1.	Pugung	Rantau Tijang	15,29	3.115
		Tiuh Temon	6,01	3.896
		Banjar Agung	9,22	2.109

Sumber : Website Data Kabupaten Pringsewu 2014 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat diketahui desa/pekon yang memiliki cakupan luas wilayah terbesar adalah Desa/Pekon Fajar Baru, Kecamatan Pagelaran Utara, dengan luas 5.542 hektar (55,42 km²), sedangkan desa dengan cakupan luas wilayah terkecil adalah Desa/Pekon Gunung Raya dengan luas hanya sebesar 159 hektar (1,59 km²). Sebaran penduduk terbanyak pada daerah yang akan terkena dampak adalah di Desa/Pekon Tiuh Memon, Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, kemudian diikuti dengan Desa/Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran, dan Desa/Pekon Rantau Tijang Kecamatan Pugung Kabupaten

Tanggamus. Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk tertinggi diketahui terdapat pada Desa/Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dengan 878 jiwa/km², kemudian Desa/Pekon Tiuh Memon sebanyak 648 jiwa/km², dan Desa/Pekon Gunung Raya, Kecamatan Pagelaran Utara, Pringsewu sebanyak 628 jiwa/km². Adapun tingkat kepadatan penduduk terendah diketahui berada pada Desa/Pekon Fajar Baru, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, yaitu hanya sebesar 23 jiwa/km².

Berikut ini merupakan data jumlah masyarakat yang terdampak pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan Way Sekampung.

Tabel 1.4 Data Jumlah Masyarakat yang Terdampak Pembebasan Lahan Bendungan Way Sekampung.

No.	Kabupaten/ Kecamatan	Desa	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk
A	Pringsewu			
1.	Pagelaran	Pasir Ukir	42,20	61
		Bumi Ratu	71,49	240
		Pamenang	110,0	373
		Lugusari	41,93	108
2.	Pagelaran Utara	Fajar Baru	65,22	76
		Kamilin	24,95	27
		Way Kunyir	17,75	22
3.	Banyumas	Banjar Rejo	90,65	88
B	Tanggamus			
1.	Pugung	Rantau Tijang	17,10	37
		Tiuh Temon	80,96	64
		Banjar Agung	20,50	20

Sumber : Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Desa Pamenang merupakan desa yang paling luas terdampak pembebasan lahan yakni 110,08 Ha dengan jumlah pemilik lahan 373 KK. Sedangkan desa yang paling sedikit terdampak pembebasan lahan adalah Desa Rantau Tijang di Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Pugung dengan luas 17,10 Ha dan jumlah pemilik lahan sebanyak 37 KK.

Bendungan Way Sekampung mulai dibangun sejak September 2016 sedangkan pembebasan lahan dimulai pada tahun 2015. Pembebasan lahan meliputi lahan-lahan masyarakat berupa rumah, sawah dan, kebun masyarakat. Kondisi lahan di daerah pembangunan bendungan ini secara umum digunakan oleh masyarakat setempat mayoritas sebagai petani dan buruh pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan masyarakat adalah bercocok tanam terutama padi pada musim hujan dan palawija pada musim kering. Tanaman pada musim kering yang dibudidayakan adalah tanaman sayur-sayuran, jagung, cabe dan lain-lain. Mayoritas tanaman yang ada yaitu kelapa sawit dan lada. Berdasarkan survei peneliti di daerah penelitian mayoritas tanaman yang

Tabel 1.5 Klasifikasi Penggunaan Lahan yang Dibebaskan.

No.	Kabupaten/ Kecamatan	Desa	Lahan Pertanian(Ha)	Lahan Bukan Pertanian (Ha)
A	Pringsewu			
1.	Pagelaran	Pasir Ukir	190	75
		Bumi Ratu	333	312
		Pamenang	278	132
		Lugusari	381	185
2.	Pagelaran Utara	Fajar Baru	405	15
		Kamilin	708	12
		Way Kunyir	110	14
3.	Banyumas	Banjar Rejo		
B	Tanggamus			
1.	Pugung	Rantau Tijang	312	216
		Tiuh Temon	225	24
		Banjar Agung	501	65

Sumber : Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji.

Kondisi daerah yang terdampak pembangunan Bendungan Way Sekampung yang akan dibebaskan adalah berupa daerah kebun yang ditanami tanaman seperti kakao, kelapa sawit, kayu, lada, pisang, kopi dan berbagai macam sayuran. Dari hasil survey oleh peneliti diperoleh data bahwa penduduk atau masyarakat sekitar daerah bendungan sebagian besar memiliki profesi sebagai petani dan pekebun. Namun, tidak sedikit pula warga sekitar yang mempunyai usaha sampingan

seperti membuka warung atau pertokoan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari (sembako), warung makan, dan bengkel motor.

Lokasi penelitian ini berfokus pada Kecamatan Pagelaran yang merupakan daerah genangan Bendungan Way Sekampung. Kecamatan Pagelaran ini khususnya empat desa yang terdampak yaitu Desa Bumi Ratu, Desa Lugusari, Desa Pamenang, dan Desa Pasir Ukir merupakan daerah yang paling luas terdampak dari wilayah lainnya. Daerah Kecamatan Pagelaran ini dulunya adalah kawasan pertanian dan perkebunan yang mayoritas pemilik lahan merupakan petani atau pekebun dan merupakan mata pencarian utama mereka. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian berfokus pada Kecamatan Pagelaran.

Di sisi lain bendungan berpotensi menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk memaksimalkan manfaat bendungan, maka hubungan antara masyarakat dan bendungan itu sendiri harus dipertanggungjawabkan. Dengan ekosistem yang sangat mendukung dan masyarakat yang sangat bergantung pada lahan untuk mata pencaharian mereka, penting untuk memperhitungkan semua yang mungkin menjadi dampak ke dalam permasalahan. Dalam pelaksanaan pengadaan lahan untuk pembangunan Bendungan Way Sekampung, diperkirakan akan menimbulkan dampak terhadap komponen lingkungan hidup khususnya aspek sosial ekonomi yaitu hilangnya aset masyarakat berupa lahan budidaya usaha tani serta sarana dan prasarana fisik dasar lainnya.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Andriani Gita Wela (2017) menunjukkan hasil dampak pembebasan tanah dan nilai ganti rugi pada pembangunan Waduk Logung di Desa Kandang Mas dan Desa Tanjung Rejo Kabupaten Kudus berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya dampak negatif pada kehidupan masyarakat berupa keresahan masyarakat, persepsi masyarakat, dampak pada kualitas lingkungan sekitar, dan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat yang meliputi pendapatan, mata pencaharian, kekayaan, dan pendidikan. Demikian juga Alpriandi, Lyndon, dan Vicky (2019) melakukan kajian sosial ekonomi dengan adanya pembangunan Waduk Kuwil di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitiannya

menemukan dampak yang sangat besar dan positif terhadap masyarakat Desa Kawangkoan, yaitu terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Peralihan pekerjaan dari petani menjadi karyawan proyek. Dengan bekerja sebagai karyawan proyek selain nilai kekeluargaan yang masih terjalin dengan baik antar masyarakat, penghasilan tambahan dengan adanya lemburan dan jaminan kesehatan merupakan nilai tambah bagi masyarakat.

Dengan demikian adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung ini diperkirakan akan memberikan dampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pindahan penduduk akibat dari adanya pembebasan lahan menimbulkan dampak terhadap pola kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas usaha dan relasi sosial. Kondisi sosial ini meliputi perubahan kebiasaan dan sikap masyarakat dalam bersosialisasi, sedangkan perubahan kondisi ekonomi yang dilihat dari pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar area pembangunan bendungan yang lahannya tergusur. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukannya analisa lebih jauh tentang perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat pemilik lahan sebelum dan setelah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Uji Beda Rata-Rata Berpasangan Pada Pembangunan Bendungan Way Sekampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perubahan kondisi ekonomi pada pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap masyarakat yang terdampak pembebasan lahan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu?
2. Apakah ada perubahan kondisi sosial pada pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap masyarakat yang terdampak pembebasan lahan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan kondisi ekonomi pada pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap masyarakat yang terdampak pembebasan lahan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.
2. Mengetahui perubahan kondisi sosial pada pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap masyarakat yang terdampak pembebasan lahan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Meningkatkan kemampuan berfikir penelitian melalui karya ilmiah, sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
 - b) Memahami fenomena pembangunan dalam perspektif sosial ekonomi.
2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi sumbangsih kepastakaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat secara umum tentang fenomena pembangunan yang meliputi faktor penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pembangunan adalah proses, cara, perbuatan membangun. Sedangkan secara umum, pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya, kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Pembangunan “*development*” ialah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya (Alexander : 1994).

Pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan (Deddy T. Tikson, 2005). Deddy T. Tikson menambahkan penjelasan tentang transformasi dalam struktur ekonomi. Peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa mempunyai kontribusi terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, ia mengkritisi kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Sementara transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, di samping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme.

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan bisa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income percapita*) yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi. Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Proses pembangunan memiliki tiga tujuan yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Todaro dan Smith, 2006). Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berlangsung terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. Tujuan pembangunan ini adalah kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana penunjang.

Mengukur pembangunan dapat dilihat dari berbagai indikator utama, yakni :

a) Kekayaan Rata-Rata

Sebuah negara dikatakan berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya.

b) Pemerataan

c) Kualitas Kehidupan

Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan penduduk sebuah negara adalah dengan menggunakan tolak ukur PQLI (Physical Quality of Life Index). (1) Indeks pembangunan manusia (Human Development Index),

pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. (b) Kerusakan lingkungan, sebuah negara yang tinggi produktivitasnya, dan merata pendapatan penduduknya bisa saja berada dalam proses untuk menjadi semakin miskin. Hal ini, misalnya karena pembangunan yang menghasilkan produktivitas tinggi itu tidak memedulikan dampak lingkungannya.

Dampak suatu pembangunan pada aspek sosial ekonomi yaitu :

a. Aspek Fisik

Dampak dari upaya suatu pembangunan pada aspek fisik meliputi meningkatnya penyediaan sarana dan prasarana, serta menurunnya kualitas lingkungan.

1) Penggunaan Lahan

Pada dasarnya penggunaan lahan berkaitan dengan sistem aktivitas antara manusia (individu dan rumah tangga) dan aktivitas institusi (swasta dan lembaga pemerintah) yang masing-masing berbeda dalam kepentingan sehingga terciptanya pola-pola keruangan.

2) Sarana dan Prasarana

Usaha untuk memperbaiki kondisi lingkungan sebagai tempat hidup yang layak akan bertitik pola pada bangunan dan penyediaan sarana dan prasarana.

3) Lingkungan Hidup

Pembangunan yang semakin meningkat akan mendesak sumber daya dan ruang. Akibatnya dalam penggunaan ruang dan lahan untuk kegiatan pembangunan banyak menimbulkan berbagai masalah seperti menurunnya mutu lingkungan hidup, banyak kawasan lindung yang terganggu fungsinya, adanya benturan kepentingan dalam penggunaan lahan.

Walaupun pembangunan diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah, namun pembangunan mempunyai dampak negatif terhadap perubahan rona lingkungan.

b. Aspek Sosial

1) Penduduk

Ada dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh penduduk pada pembangunan yaitu : pandangan pesimis, bahwa pertumbuhan penduduk yang

pesat dapat mendorong terjadinya pengurusan sumber daya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kehancuran ekologis yang kemudian dapat menghancurkan masalah sosial (Kuncoro, 2003). Pandangan optimis, penduduk adalah aset yang memungkinkan untuk mendorong pengembangan ekonomi dan promosi teknologi dan institusional sehingga dapat mendorong perbaikan kondisi sosial (Kuncoro, 2003).

2) Tenaga Kerja

Pembangunan telah memberikan dampak positif berupa peluang berusaha yang mempengaruhi pula aspek sosial dan ketenaga kerjaan.

3) Masalah sosial

Disamping kerusakan lingkungan yang bersifat geo fisik, terdapat juga kerusakan lingkungan sosial budaya. Idealnya sebelum aktivitas pembangunan, perlu penyiapan masyarakat lokal dalam upaya lapangan kerja serta menangkal dampak negatif dari pembangunan.

c. Aspek Ekonomi

1) Pertumbuhan Ekonomi

Indikator keberhasilan suatu pembangunan seringkali digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia (Kuncoro, 2003).

2) Pemerataan Ekonomi

Dalam proses pembangunan selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan juga mempertimbangkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian pembangunan ekonomi tersebut akan lebih mampu menyinambungkan pembangunan dengan memberikan dampak jangka panjang yang lebih positif.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) dari suatu masyarakat, melalui kombinasi tertentu dari proses sosial, ekonomi, dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Apapun komponen yang tercakup dalam kehidupan yang lebih baik tersebut, pembangunan di semua masyarakat setidaknya harus memiliki tiga tujuan : (1) Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan, (2) Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa

peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hal-hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi (*material well-being*) tetapi juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa, (3) Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan.

2. Kondisi Sosial - Ekonomi

Kondisi sosial masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau situasi masyarakat yang ada pada Negara tertentu dan pada saat tertentu (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000). Menurut Bintarto (1989) perubahan dalam suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, manusia dan pola aktivitasnya. Perubahan yang terjadi dapat dijelaskan kedalam tiga bentuk perubahan yakni: (1) Perubahan Perkembangan, yaitu perubahan yang terjadi setempat dimana perubahan-perubahan itu masih dapat dilaksanakan ditempat itu dengan tidak perlu mengadakan suatu perpindahan. (2) Perubahan lokasi dari suatu unit kegiatan, yakni perubahan yang terjadi di suatu tempat yang mengakibatkan adanya suatu rencana atau gejala perpindahan sesuatu bentuk aktivitas atau perpindahan sejumlah penduduk dari daerah itu ke daerah lain. (3) Perubahan Perilaku, perubahan ini meliputi perubahan sikap perilaku atau tata laku dari penduduk setempat dalam usaha menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di daerah tersebut. Dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Indikator sosial ini antara lain:

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Moch,Iqbal, 2004). Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang

dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok.

2. Luas Lahan

Lahan merupakan kesatuan berbagai sumber daya daratan yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem struktural dan fungsional (Notohadiprawiro, 2006). Lahan dalam pengertian yang lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna dan manusia, baik di masa lalu maupun masa saat sekarang, seperti lahan rawa dan pasang surut yang telah direklamasi atau tindakan konservasi tanah pada suatu lahan tertentu. Lahan dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan untuk menyokong kebutuhan pangan bahkan dapat sebagai potensi lapangan pekerjaan. Dalam hal ini luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat dapat sebagai salah satu faktor produksi. Adapun yang termasuk dalam faktor-faktor produksi yaitu, sumber daya alam, tenaga kerja, dana modal.

Sedangkan, kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sipemilik status. Pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ekonomi memang merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara meluas. Dimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi didapatkan dari hasil peningkatan semua modal ekonomi yang dapat mencakup infrastruktur transportasi, *human capital*, dan modal sosial lainnya. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pendapatan, (Basrowi dan Juriyah, 2010).

1. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi (Michael P. Todaro, 2011).

Menurut Kasmir (2012), dalam praktiknya pendapatan terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok.

- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan).

Pendapatan (*Revenue*) adalah semua pendapatan produsen dari hasil penjualan barang atau output. Total penerimaan (Total revenue) merupakan penerimaan keseluruhan atas hasil penjualan dari output yang dihasilkan. Total revenue dihasilkan dari jumlah output yang dijual dikali dengan harga barang yang terjual, dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Barang)

Q = Quantity (Jumlah Barang)

Jenis pendapatan dari cara perolehannya dikemukakan oleh Atun (2016):

- a. Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang dihasilkan tanpa dikurangi pengeluarannya atau biayalainnya.
- b. Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang dihasilkan setelah dikurangi pengeluarannya atau biaya lainnya.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan kegiatan menganalisa atau mengkaji ulang beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pustaka yaitu baik sebagai acuan atau rujukan dan pedoman dalam penulisan ini. Adapun beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Nadhiyah Nur Fitri (2018)	Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Uji Beda Rata- Rata (Uji-t)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kondisi masyarakat dari sebelum adanya jalan tol hingga sesudah adanya jalan tol. Dari sisi sosial sebagian masyarakat merasa tidak nyaman dan terganggu dengan adanya pembangunan. Sedangkan dari sisi ekonomi mengalami perubahan pada pendapatan dan pengeluaran.

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
2.	Wawan Krniawan (2015)	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata mbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Uji Validitas, Reliabilitas, dan Deskriptif Persentase.	Hasil penelitian menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Pembangunan tersebut benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Tidak hanya tenaga kerja di sektor pariwisata saja yang terserap, kenaikan omset penjualan yang dialami para pedagang di sekitar sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan. Penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat ternyata berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
3.	Tapri (2015)	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Bendungan Batang Hari	Analisis Miles dan Huberman	Dampak sosial ekonomi pasca pembangunan Bendungan Batang Hari menunjukkan adanya dampak positif yaitu pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya penambahan mata pencaharian seperti berdagang. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu nilai dan norma masyarakat bergeser dan memudar dr sebelumnya.
4.	Roni Fadli, Trisna Insan N, Agus Yuniawan I (2019)	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani Di Kabupaten Sumedang	Analisis Miles dan Huberman	Dampak pembangunan waduk kuwil terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat berpengaruh sangat signifikan. Dampak sosial berupa penurunan jumlah rumah permanen dan perubahan tradisi atau kebiasaan masyarakat, sedangkan dari dampak ekonomi berupa perubahan mata pencaharian dari buruh tani menjadi tidak memiliki pekerjaan tetap yaitu, buruh harian lepas.

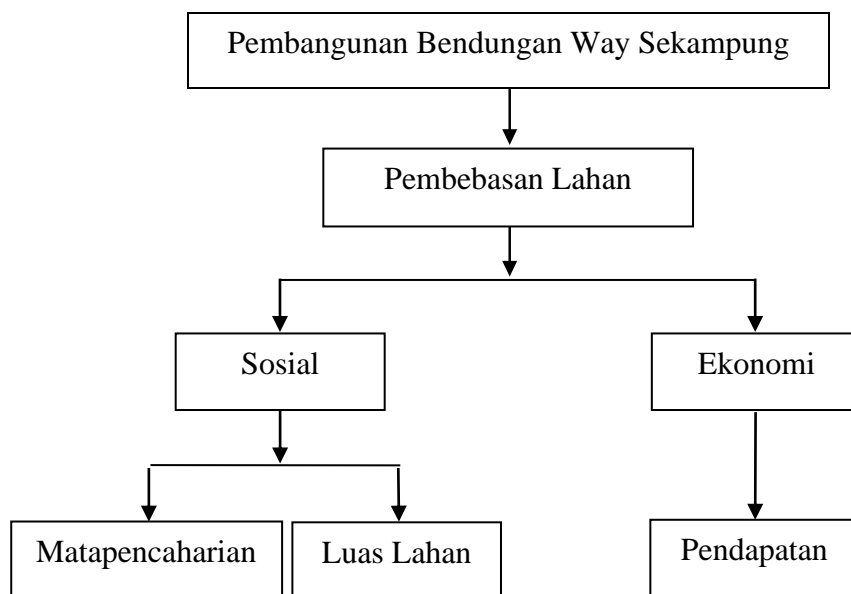
No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
5.	Andriani Gita Wela (2017)	Analisis Dampak Pembebasan Tanah dan Nilai Ganti Rugi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pembanguna Waduk Logung di Desa Kandang Mas dan Desa Tanjung Rejo Kabupaten Kudus	Uji Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil dari uji regresi, yaitu dampak pembebasan tanah dan nilai ganti rugi berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. yaitu, keresahan masyarakat, penurunan pendapatan, pergeseran mata pencaharian, penurunan tingkat kekayaan, dan terjaminnya pendidikan anggota keluarga pemilik hak tanah. Dampak Lingkungan berupa kualitas udara, kerusakan jalan, dan penurunan beberapa komponen hidrologi sungai.

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
6.	Darul Mawali (2021)	Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat		Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif pembangunan bendungan pada aspek ekonomi masyarakat di Dusun Murpeji yaitu, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat akibat perubahan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang dan karyawan swasta serta kesempatan kerja proyek pembangunan. Dampak negatif yaitu penurunan produksi bahan pangan seperti buah-buah dan gula aren. Pada aspek sosial masih terjalin komunikasi yang baik antar masyarakat.

C. Kerangka Pemikiran

Pembangunan Bendungan Way Sekampung telah membawa dampak positif dan negatif serta membawa perubahan-perubahan pada masyarakat setempat. Perubahan paling sederhana yang tampak secara spasial adalah berubahnya kondisi fisik lingkungan sekitar. Penelitian ini memfokuskan pada perubahan yang ditimbulkan oleh pembangunan Bendungan Way Sekampung khususnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.



Sumber : Analisis Peneliti (2020)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

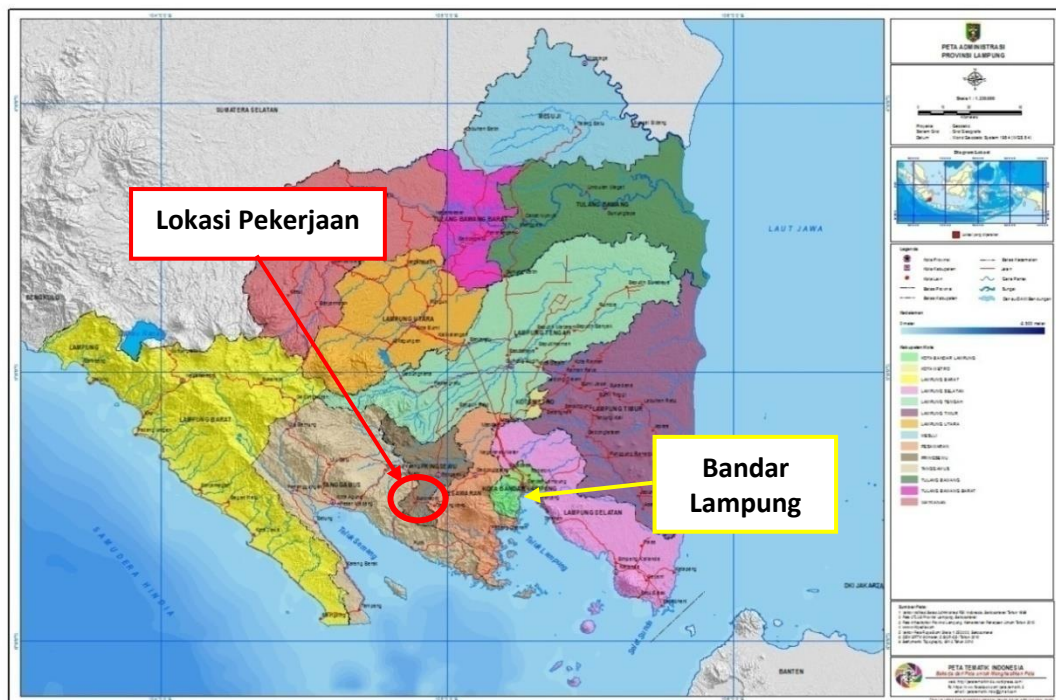
1. Diduga ada perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan Bendungan Way Sekampung.
2. Diduga tidak ada perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan Bendungan Way Sekampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan yang terdampak proyek pembangunan infrastruktur Bendungan Way Sekampung. Dalam penelitian ini terdapat empat desa yang akan menjadi fokus penelitian dan survei yakni Desa Pasir Ukir, Bumi Ratu, Pamenang, Lugasari.

Gambar 3.1 Peta Lokasi Pembangunan Bendungan Way Sekampung.



Sumber: Studi LARAP Pembangunan Regulating DAM Way Sekampung, PT. Dipasanta Mulya.

Penelitian ini mencakup pengaruh pembangunan dari Bendungan Way Sekampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat-masyarakat yang lahannya terdampak ganti rugi atas pembangunan bendungan tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan September 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana Bendungan Way Sekampung sebagai objek penelitian sedangkan subjek penelitiannya yaitu masyarakat yang lahannya terdampak ganti rugi atas pembangunan bendungan. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di dokumentasikan, diwawancara, dan diobservasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melibatkan partisipasi dari responden atau subyek yang diteliti melalui kegiatan survey, observasi, kuisisioner, serta wawancara.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber-sumber lain yang menunjang sumber data primer berupa data yang diperoleh melalui media perantara dan atau secara tidak langsung seperti buku-buku referensi, dokumen, catatan, ataupun arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai pembangunan Bendungan Way Sekampung.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) populasi adalah seluruh jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada satuan ruang tertentu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik

tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Mulyatiningsih, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk atau pemilik lahan yang terdampak pembangunan Bendungan Way Sekampung di empat desa yang menjadi daerah penelitian. Berikut jumlah penduduk di empat desa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1.	Pasir Ukir	61
2.	Bumi Ratu	240
3.	Pamenang	373
4.	Lugusari	108
Total		782

Sumber : Data Sekunder (diolah)

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Dalen (1981) beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti dalam menentukan sampel, yaitu:

- a) Menentukan populasi,
- b) Mencari data akurat unit populasi,
- c) Memilih sampel yang representative,
- d) Menentukan jumlah sampel yang memadai.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan penilaian peneliti dalam memilih atau menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Toleransi kesalahan 10%

Dari rumus tersebut, jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{782}{1 + 782 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{782}{9,82}$$

$$n = 79,6$$

Total sampel dari ke empat desa tersebut adalah 79,6 orang dibulatkan menjadi 79 orang. Rincian sampel dari empat desa penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian dari Masing-Masing Desa.

Desa	Jumlah Penduduk	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Pasir Ukir	61		6
Bumi Ratu	240		24
Pamenang	373		38
Lugusari	108		11
Total	782		79

Sumber : Data Sekunder (diolah).

Jadi, jumlah 79 sampel yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan Bendungan Way Sekampung di Kabupaten Pringsewu dalam pembebasan lahan baik tanah persawahan,

pertanian, atau perkebunan, dan tanah tempat tinggal dan terbagi dalam empat desa dari Kecamatan Pagelaran berdasarkan tabel diatas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan (Prof. Heru, 2016). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar Pembangunan Bendungan way Sekampung. Dalam teknik ini peneliti melakukan kegiatan langsung dengan datang ke lokasi dan melakukan interaksi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait pembangunan Bendungan Way Sekampung.

b) *Purposive sampling*

Pengumpulan data menggunakan *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan pada tujuan tertentu yaitu dengan menyebarkan kuisisioner dan angket kepada sampel terpilih. Dalam penelitian ini sampel terpilih merupakan masyarakat yang lahannya terdampak ganti rugi atas pembangunan Bendungan Way Sekampung.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber-narasumber terkait seperti Kepala Desa khususnya Kepala Desa Bumi Ratu yang merupakan desa pusat lokasi bendungan dan Masyarakat-masyarakat di desa sekitar pembangunan Bendungan Way Sekampung serta pihak-pihak lain yang diperlukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan dengan tinjauan umum terhadap data sekunder berupa literatur penelitian. Mengkaji ulang dan menganalisa sejumlah referensi berupa jurnal-jurnal terkait dan berhubungan dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya (Chourmain, 2008).

Definisi operasional variabel pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Indikator Ekonomi

Pada penelitian ini, penulis membatasi indikator ekonomi menjadi dua variabel yaitu :

a) Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam

suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan pokok dan sampingan pemilik lahan sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung yang di ukur dengan skala nominal dalam satuan Rupiah per bulan.

2. Indikator Sosial

a) Mata Pencaharian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari). Mata pencaharian diartikan pula sebagai sumber penghasilan atau pendapatan seseorang. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung.

b) Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Luas lahan disini merupakan jumlah keseluruhan lahan yang dimiliki oleh masyarakat terdampak ganti rugi yang diukur dengan skala nominal dalam satuan m².

3. Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur luas lahan, jenis pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan luas lahan dengan menggunakan lima jenjang pengukuran antara lain :

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 1
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 2
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 4
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 5

4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan angket untuk mengetahui perbedaan pada pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap kondisi mata pencaharian, luas lahan yang dimiliki, pendapatan, dan pengeluaran di Kecamatan Pagelaran.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket.

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Item
1.	Sosial	Mata Pencaharian	- Pekerjaan sebelum dan sesudah pembangunan	Q1
			- Pekerjaan sampingan sebelum dan sesudah pembangunan	Q2
		Luas Lahan	- Luas Lahan yang dimiliki sebelum dan sesudah pembangunan	Q3
2.	Ekonomi	Pendapatan	- Pendapatan pokok sebelum dan sesudah pembangunan	Q4
			- Pendapatan Sampingan sebelum dan sesudah pembangunan	Q5

F. Metode Analisis

1. Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan program SPSS 25.0 dengan kriteria berikut :

- 1) Jika $r_{itung} > r_{tabel}$ maka kuisoner dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{itung} < r_{tabel}$ maka kuisoner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap item pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dalam beberapa kali pengukuran. Penghitungan dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan program SPSS 25.0, Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka kuisoner tersebut reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka kuisoner tersebut tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak. Uji normalitas pada penelitian ini untuk menentukan uji statistik parametrik atau non-parametrik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, dan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis dc menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Beda Signifikansi

Uji Beda merupakan analisis statistik yang berguna untuk melihat hubungan antar variabel. Uji Beda dibedakan menjadi 2 kelompok, Uji Beda pada data parametrik dan Uji Beda pada data non parametrik. Jika data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas varians, maka dapat melakukan uji statistik parametrik. Uji yang dapat dilakukan dengan asumsi data memiliki distribusi normal yaitu Uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*). Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas varians, maka dapat melakukan uji statistik non-parametrik. Uji yang dapat dilakukan tanpa asumsi tentang distribusi data, yaitu Uji Wilcoxon.

Uji beda pada penelitian ini untuk menguji variabel matapencapaian, luas lahan milik masyarakat, pendapatan, dan pengeluaran masyarakat di Kecamatan Pagelaran khususnya Desa Bumi Ratu, Desa Pagelaran, Desa Pasir Ukir, dan Desa Pamenang yang terdampak pembebasan lahan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian analisis dan pembahasan secara keseluruhan mengenai dampak pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pagelaran, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung, indikator kondisi ekonomi pada penelitian ini yaitu pendapatan sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung berpengaruh terhadap perubahan pendapatan baik pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan masyarakat di Kecamatan Pagelaran.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung, indikator kondisi sosial dalam penelitian ini yaitu mata pencaharian dan luas lahan sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Bendungan Way Sekampung berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian dan luas lahan masyarakat di Kecamatan Pagelaran.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk masyarakat diharapkan mampu untuk mengelolah uang ganti rugi pembebasan lahan sebaik-baiknya. Potensi untuk berwirausaha di wilayah Bendungan Way Sekampung baik potensi SDM maupun potensi SDA masih cukup berlimpah untuk dimanfaatkan secara optimal.
2. Pihak pemerintah dan instansi terkait harus lebih memperhatikan aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar yang terdampak adanya pembangunan bendungan Way Sekampung tersebut.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk mampu mengelolah lahan dengan metode yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga masyarakat bisa mendapat keuntungan dalam jangka panjang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, D. A. (2013). Dampak Pembangunan Bendungan Jatigede Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi (Suatu Kasus di Desa Pajagan, Kecamatan Cisu, Kabupaten Sumedang, Jawa barat).
- Allawy, M. F. (2018). Dampak Pembangunan Flyover Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif pada Fly over Pahoman).
- Astuti, S. P. (2014). Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
- Bahtiar, N. I. (2019). *Analisis Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan di Sekitar Dam Bili-Bili, Kabupaten Gowa*.
- BPS (Badan Pusat Statistik), Kecamatan Pagelaran Dalam Angka : Tahun 2014.
- Dewitasari, T. (2016). Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 1(1).
- Digdowiseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Dja'wa, A., Abdullah, R., Saputra, S., Jabani, B. A., & Firmansyah, M. I. (2021). Dampak Pembangunan Jembatan Bahteramas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kelurahan Poasia Kecamatan Abeli Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(2), 200-207.
- Erwin, E. P. (2017). Dampak Pembangunan Bendungan Batang Hari Sebagai Obyek Wisata Batu Bakawik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kampung Baru Nagari Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung Dharmasraya.
- Hadiyanti, A. F. (2019). Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Swara Bhumi*, 2(1).

- Haris, A. (2005). Pengaruh Penatagunaan Tanah Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur Dan Ekonomi. *Perencanaan Pembangunan*, 52-62.
- Iek, M. (2013). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 44299.
- Ismaniar, I. (2016). Dampak Pembebasan Tanah Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (Bijb) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kertajati Kabupaten Majalengka.
- Jaelani, N. A. D., & Budiyantini, Y. (2021). DAMPAK PEMBANGUNAN TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RANCAEKEK KULON. *FTSP*, 563-570.
- Jauhari, A., & Ritohardoyo, S. (2013). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial-Ekonomi Penjual Lahan di Kecamatan Mlati. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Jakarta: Pustaka Pelajar*.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443-451.
- Laili, L. N. (2015). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Sebelas Maret Surakarta Terhadap Kondisi Masyarakat Dusun Ngoresan Dan Panggungrejo.
- Moerad, S. K., Rini, T. S., & Rosdiana, L. (2018). Pembangunan Perumahan Elite Dan Dampak Sosial Ekonominya Terhadap Masyarakat Setempat (Studi Kasus Perkampungan Kejawan Putih Tambak). *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 225-233.
- Muhammad, J., Pambudi, A., & Subarkah, K. (2015). Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi dalam Pembangunan Flyover Jombor Di Kabupaten Sleman. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (1).
- Ramadhanti, M. F. (2019). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah*.
- Sudarsono, F. X. (1990). Pengukuran Status Sosial Ekonomi Dan Permasalahannya. *Populasi*, 2(1), 21-27.

- Suherman, A., & Dault, A. (2009). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*, 24-32.
- Sumaryoto, S. (2018). Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial, Dan Ekonomi Lingkungannya. *Journal Of Rural And Development*, 1(2).
- Sunugraha, H., & Trimarstuti, J. (2020). Dampak Pembangunan Sekitar Jalan Lingkar Selatan Pati Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Kabupaten Pati.
- Tapri, T. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Bendungan Batang Hari (Studi Kasus: Masyarakat Kenagarian Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya).
- Yanti, A. T. D. (2013). Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 147-154.